

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan anak penjaja makanan di kota Padang Panjang tersebar di berbagai lokasi seperti terminal kota Padang Panjang, sekitaran toko MR.DIY , kawasan bioskop lama, kawasan caffe Kartini, dan pasar kota Padang Panjang. Beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak bekerja sebagai penjaja makanan di kota Padang panjang diantaranya: a) faktor ekonomi keluarga yang tidak lain adalah kemiskinan menjadi faktor utama anak-anak bekerja. b) faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua, orang tua dari informan rata-rata hanya menyelesaikan jenjang pendidikan SD sampai SMP yang menyebabkan mereka sulit untuk bekerja yang berpenghasilan besar. c) faktor kebiasaan, berdasarkan temuan dilapangan anak-anak yang terbiasa untuk bekerja sebagai penjaja makanan di kota Padang Panjang sebenarnya bagian dari strategi orang tua untuk melatih anaknya hidup mandiri dan merupakan bentuk berbaktinya anak terhadap orang tuanya. d) Tidak nyaman dengan suasana rumah, beberapa informan yang bekerja sebagai penjaja makanan di kota Padang Panjang menyatakan bahwa alasan mereka bekerja adalah bentuk pelarian dari suasana rumah yang kurang nyaman.

Selanjutnya dampak yang ditimbulkan dari bekerja sebagai penjaja makanan diantaranya: a) dampak terhadap pendidikan dimana beberapa dari mereka putus sekolah, sering tinggal kelas dan yang lainnya kurang fokus belajar. Hal ini disebabkan karena mereka sibuk dengan berjualan sepanjang hari. b) dampak terhadap kesehatan, berdasakan temuan dilapangan dapat dilihat bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting pada kesehatan anak-anak penjaja makanan, mereka sering terpapar asap rokok, polusi kendaraan, memiliki peluang besar untuk

mengalami kecelakaan di jalan serta rentan terkena demam dan flu karena curah hujan yang tinggi di kota Padang Panjang. c) Dampak kekerasan fisik dan mental, anak-anak penjaja makanan di kota Padang Panjang sering kali mendapat eksploitasi dari orang dewasa dilingkungan mereka bekerja, bentuk eksploitasi yang mereka hadapi adalah diminta untuk membelikan orang dewasa tersebut makanan, minuman, rokok dan lain lain.

B. Saran

1. Bagi Anak-anak

Perlu diberikan sosialisasi atau pemahaman untuk anak-anak tentang pentingnya mengutamakan pendidikan. Pendidikan sangat penting guna masa depan mereka. Tidak hanya pendidikan, waktu untuk anak-anak bermain juga penting guna melatih mental dan tumbuh kembang mereka.

2. Bagi Orang tua

Orang tua merupakan orang yang paling berpengaruh dalam aktivitas anak-anak mereka, ada baiknya orang tua memberikan sosialisasi terhadap anaknya bahwa anak-anak wajib mengikuti program pendidikan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Orang tua harus memberikan pandangan kepada anak-anaknya bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi masa depan mereka. Dengan mementingkan pendidikan pada anak anak alih-alih bekerja akan menekan angka pekerja anak serta berpotensi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

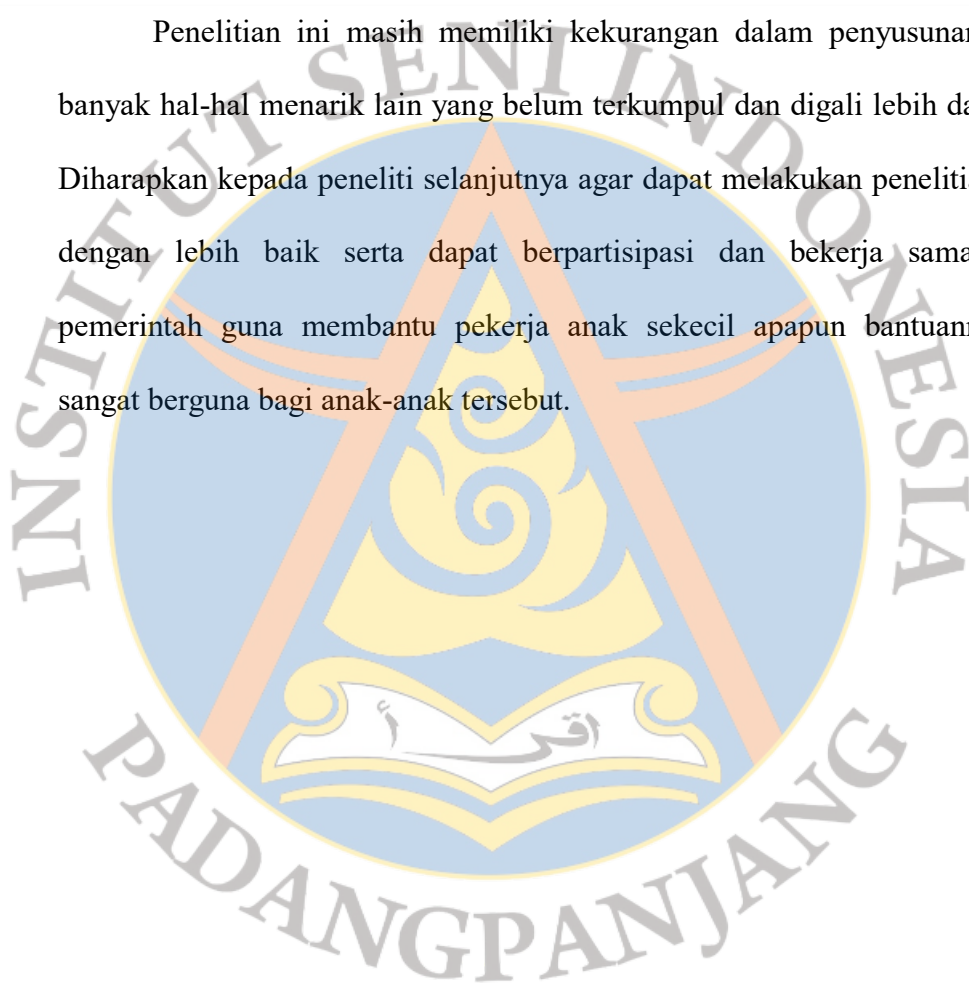
3. Bagi Pemerintah Kota Padang Panjang

Pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatasi fenomena pekerja anak, perlu adanya tindakan tegas dari pemerintah untuk menekan angka pekerja anak di Indonesia. Bentuk perhatian sekecil apapun sangat berguna bagi

anak-anak penjaja makanan di kota Padang Panjang. Peneliti menyarankan kepada pemerintah terkhusus kepada dinas sosial agar bisa bekerja sama dengan peneliti untuk memperhatikan realita pekerja anak di kota Padang Panjang paling tidak untuk memberikan mereka pakaian hangat seperti jaket karena mereka berdagang menjajakan makanan rata-rata sampai malam hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penyusunan skripsi, banyak hal-hal menarik lain yang belum terkumpul dan digali lebih dalam lagi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian serupa dengan lebih baik serta dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemerintah guna membantu pekerja anak sekecil apapun bantuannya akan sangat berguna bagi anak-anak tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. Dkk.. 2018. Profil Anak Di Bawah Usia Kerja Yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Pramuka. *Jurnal. Jurnal Penelitian Geografi*: Bandar Lampung.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, PT. Gunung Mulia : Jakarta
- Harun, Z. 2014. "Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Komunitas Lokal: Kasus di Kota Padang Panjang. *Jurnal. Universitas Andalas* : Padang.
- Kharmina, N. 2011. Hubungan antara Tingkat pendidikan orang tua Dengan orientasi pola asuh anak di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Skripsi* . Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Lewis, Oscar. 1988. Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Lubis, H. M., & Saleh, A. 2020. Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* : Medan.
- Perdana, N. S. 2018. Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak pada Sektor Informal di DKI Jakarta. *Jurnal. ATIKAN*: Jakarta.
- Raho, B. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Saragih, M. D. 2017. Peran Anak dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Petani. *Skripsi. Universitas Sumatera Utara* : Medan.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta.
- Suharto, E. 2013. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Suparlan, P. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan bacaan untuk Antropologi Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Suyanto, B. 1990. Masalah Kemiskinan. *Jurnal. Airlangga University Press*: Surabaya.
- Suyanto, B. 2003. *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikannya*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Tang, C., Zhao, L., & Zhao, Z. 2018. Child labor in China. *China Economic Review*: China.
- Warsini dkk. 2005. *Modul Penanganan Pekerja Anak*. Depertemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia : Jakarta.

